

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Struktur sajak di dalam *SR* yang terdiri dari 68 sajak ini meliputi bunyi, bahasa puisi dan bentuk visual. Unsur bunyi dalam *SR* lebih menonjolkan unsur persajakan, aliterasi, asonansi, eponi, kakofoni, dan onomatope.

Bahasa puisi dalam penelitian ini meliputi: kosa kata, bahasa kiasan, citraan, dan sarana retorika, dan faktor ketatabahasaan. Kosa kata yang digunakan penyair banyak menggunakan kata-kata yang sederhana. Tetapi kesederhanaannya mengandung arti yang lebih lanjut atau kesederhanaan palsu (*deceptive simplicity*). Sedangkan bahasa kiasan yang banyak digunakan penyair adalah simile, personifikasi, dan metafora. Bahasa kiasan ini digunakan untuk mendapatkan kepuhitan. Citraan dalam *SR* didominasi oleh citraan gerak. Dengan menggunakan citraan diharapkan pembaca dapat melihat, merasakan, mendengarkan langsung apa yang dilakukan atau dikerjakan oleh penyair secara langsung. Sarana retorika yang banyak digunakan dalam *SR* adalah repetisi dan pertanyaan retorika. Hal ini dilakukan oleh penyair untuk mendapatkan kepuhitan bagi sajak-sajaknya. Sedangkan faktor ketatabahasaan dalam *SR* banyak didominasi oleh penyimpangan bentuk ejaan dalam *SR* menyebabkan keestetisan bentuk sajak.



Analisis semiotik bertujuan mengungkapkan makna yang terdapat dalam *SR*. Makna sajak seringkali baru dapat dipahami setelah dilakukan konkretisasi terhadap sajak-sajaknya. Dari proses konkretisasi didapatkan tema dari kumpulan sajak *SR* yaitu religiusitas. Dalam hal ini religiusitas adalah perasaan keagamaan yang terefleksi melalui pilihan kata atau diksi.

Melalui proses pembacaan heuristik dan hermeneutik terhadap sajak-sajak religius tersebut dapat ditemukan matriksnya, yaitu: hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama. Sedangkan pola pengembangan teks atau modelnya (dari matriks yang menyatakan hubungan manusia dengan Tuhan) dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu: perasaan kagum kepada Tuhan, perasaan cinta kepada Tuhan, usaha pencarian Tuhan, dan perasaan berserah diri kepada Tuhan. Pola pengembangan teks atau model dari matriks yang menyatakan hubungan manusia dengan sesama ialah perasaan cinta terhadap sesama.

Berdasarkan klasifikasi di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas dalam *SR* dapat dikategorikan sebagai religiusitas yang universal. Hal ini disebabkan permasalahan yang diangkat dalam *SR* dapat dipahami oleh setiap pembaca, karena mengungkapkan segala perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan maupun sesama manusia.

DAFTAR PUSTAKA